

Bab II

Pendidikan Islam

Tujuan agama Islam diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui utusan-Nya, Muhammad Saw., adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu yang menjadi petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh. Seluruh alam ini akan memperoleh rahmat, bahagia, dan sejahtera secara menyeluruh, meliputi kebahagiaan dunia dan akhirat, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah.

Jadi, pendidikan Islam adalah bimbingan dan arahan terhadap peserta didik, agar dapat melaksanakan ajaran Islam yang bersumber dari Allah Swt. dan Rasulullah Muhammad Saw. sehingga dapat memperoleh rahmat, keselamatan hidup lahiriah dan batiniah, fisik dan psikis, sehat mental, sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang diawali awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya. Bisa juga berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai

akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pada awalnya kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie*, yang terdiri atas dua kata, *paes* dan *ago*. Kata *paes* berarti anak, sedangkan kata *ago* berarti membimbing. Istilah *paedagogiek* mempunyai makna ilmu pendidikan, sedangkan *paedagogie* sama dengan istilah pendidikan, ilmu pendidikan (*paedagogiek*) menitikberatkan kepada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan, sedangkan pendidikan (*paedagogie*) menekankan dalam hal praktik, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu maka pengertian pendidikan selalu dihubungkan dengan kegiatan membimbing khususnya kepada anak, karena anaklah yang menjadi objek pendidikan untuk menjadikannya dewasa.

Kata *paedagogie* yang berarti pendidikan, selanjutnya melahirkan kata *paedagogiek*, yang berarti ilmu pendidikan. Kedua kata ini memiliki perbedaan makna yang mendasar. *Paedagogie* yang berarti pendidikan, lebih menekankan pada segi praktik, yakni menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *paedagogiek* lebih menekankan pada pemikiran tentang pendidikan, memikirkan tentang bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian dalam pendidikan, dan seterusnya. Walaupun begitu, kedua kata tersebut tidak bisa dipisahkan, karena keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan, saling memperkuat dalam upaya peningkatan mutu dan tujuan pendidikan.

Selanjutnya kata pendidikan, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*. Dalam bahasa Arab ditemukan

penyebutannya dalam tiga kata, yakni *al-tarbīyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dīb* yang secara etimologis kesemuanya bisa berarti bimbingan dan pengarahan, akan tetapi para pakar pendidikan mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam hal penggunaan ketiga kata tersebut. Kata *al-tarbīyah* dalam bahasa Arab, berakar dari tiga kata, yaitu *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh; *rabiya-yarbu* yang berarti menjadi besar, dan *rabba-yurabbu* yang berarti memperbaiki. Arti *raba-yarbu* menunjukkan bahwa hakikat pendidikan adalah proses pertumbuhan peserta didik. Arti *rabiya-yarbu* adalah pendidikan mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang. Arti *rabba-yurabbu* adalah pendidikan memelihara dan menjaga peserta didik.

Mengenai kata *al-ta'lim* menurut Abd. Al-Fatah adalah lebih universal dibanding dengan *al-tarbīyah*, dengan alasan bahwa *al-ta'lim* berhubungan dengan pemberian bekal pengetahuan. Pengetahuan ini dalam Islam dinilai sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Berbeda dengan Al-Attas yang menyatakan bahwa *al-tarbīyah* terlalu luas pengertiannya, tidak hanya tertuju pada pendidikan manusia, tetapi juga mencakup pendidikan untuk hewan. Sehingga dia lebih memilih penggunaan kata *al-ta'dīb*, karena kata ini menurutnya terbatas pada manusia.

Selanjutnya untuk menemukan konsep pendidikan Islam yang sebenarnya, dapat ditelusuri dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata *al-tarbīyah* dan *al-ta'lim*. Sementara kata *ta'dīb* walaupun tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, namun ada hadis yang menggunakan kata tersebut.

Kata *tarbiyah* yang akar katanya adalah *rabb* dan segala derivasinya, terulang sebanyak 872 kali di dalam Al-Qur'an, dan digunakan untuk menjelaskan arti yang bermacam-macam. Salah satunya digunakan dalam konteks sifat Tuhan, yaitu *Rabb Al-Alamin* yang diartikan pemelihara alam. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *Allāhu Rabb* (Tuhan Pemelihara), mempunyai banyak sekali aspek yang dapat menyentuh makhluk. Pengertian *Rubūbiyyah* (pemeliharaan) mencakup pemberian rezeki, pengampunan, dan kasih sayang, juga amarah, ancaman, siksaan, dan sebagainya. Ini tidak jauh berbeda dengan manusia yang sering kali mengancam, bahkan memukul anak dalam rangka mendidik mereka. Walaupun anak yang dipukul itu merasa diperlakukan tidak wajar, kelak setelah dewasa ia akan sadar bahwa pukulan tersebut merupakan sesuatu yang baik baginya. Jadi, apa pun bentuk perlakuan Tuhan kepada makhluk-Nya, sama sekali tidak terlepas dari sifat kepemeliharaan dan kependidikan-Nya, walaupun perlakuan itu dinilai oleh sebagian manusia sebagai sesuatu yang negatif. Ini berarti bahwa jika *al-tarbiyah* digunakan dalam konteks pendidikan, maka seorang peserta didik harus menerima segala ajaran dan perlakuan yang diberikan dari orang yang mendidiknya secara ikhlas.

Di samping itu, kata *al-rabb* sebagai kata dasar *tarbiyah*, juga mempunyai pengertian menumbuhkembangkan potensi bawaan seseorang, baik potensi fisik (jasmani), akal, maupun potensi psikis-rohani (akhlak). Yang berarti bahwa kata *tarbiyah* juga menamai suatu bentuk pendidikan dalam segala aspeknya, misalnya memperbaiki peserta didik dan memelihara aspek fisik dan psikisnya. Arti yang lebih luas

lagi, *al-tarbīyah* dengan makna *al-tanmiyah* (pertumbuhan atau perkembangan), mengindikasikan bahwa aspek fisik dan psikis peserta didik dapat ditumbuhkembangkan lebih lanjut sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengertian lain yang mengacu kepada pengertian pendidikan, sebagaimana yang telah disebutkan, adalah kata *al-ta'lim* yang di dalam bahasa Arab kata *ta'lim* dari kata kerja *allama* yang berarti mengajar, pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah *tarbīyah wa ta'lim*, sedangkan pendidikan Islam adalah *tarbīyah Islamiyyah*. Kata *ta'lim* merupakan bentuk masdar dari kata *'allama-yu 'allimu*. Kata tersebut berasal dari *'alima* dan digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak, sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang. Hal ini berarti bahwa jika kata *ta'lim* digunakan dalam konteks pendidikan, maka pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk melatih peserta didik secara terus-menerus, sehingga ada bekas pada dirinya. Akan tetapi, yang sering dipahami kata *ta'lim* yang berasal dari *'alima* tersebut mengandung makna pengetahuan, karena ia berasal dari kata dasar *'alimaya 'lamu-'ilm*. Kata *ta'lim* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 840 kali. Juga digunakan dalam arti yang bermacam-macam, sebagaimana kata *tarbīyah*. Selanjutnya kata *'alima* terkadang digunakan untuk menjelaskan pengetahuan-Nya yang diberikan kepada segenap manusia. Juga terkadang digunakan untuk menerangkan bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu yang ada pada diri manusia. Konsep *ta'lim* mengacu pada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik. Dari pendekatan kebahasaan

istilah *tarbiyah* terkesan lebih luas artinya dibandingkan dengan istilah lainnya.

Muhammad Rasyid Ridhā' dalam Muh. Room mendefinisikan *al-ta'lim*, mengacu pada arti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada diri individu, tanpa adanya batasan dan persyaratan tertentu dan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap, sebagaimana Nabi Adam a.s. menyaksikan dan menganalisis *asma-asma* yang diajarkan oleh Allah kepadanya.

Selanjutnya kata *al-ta'dib* dan akar katanya *addaba-yu'addibu-ta'diban* yang berarti memberi adab atau perilaku. Kata ini tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, tetapi dapat dilihat dalam hadis, antara lain Nabi Saw. menyatakan, *addabany Allah* (Allah telah menanamkan adab pada diriku).

Istilah pendidikan Islam lebih tepat digunakan kata *al-ta'dib* (bukan *tarbiyah* atau *ta'lim*), struktur konsepsi *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur ilmu (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*). Lebih lanjut dijelaskan secara rinci, bahwa makna yang menonjol dari kata *al-tarbiyah* adalah kasih sayang, bukan pengetahuan, sementara dari kata *ta'lim* makna pengetahuan lebih menonjol daripada kasih sayang, kemudian dalam konsepnya kata *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik. Dalam hal ini dipahami bahwa kata *ta'dib* memiliki arti yang sangat luas dan mendalam, bahkan Nurcholis Madjid menyatakan bahwa perkataan *al-ta'dib* dalam arti "adab" juga digunakan dalam konteks yang merujuk kepada kajian kesusastraan dan etika profesional serta kemasyarakatan. Al-Qur'an Surah Al-Ahzab/33: 21 juga

menegaskan bahwa contoh yang ideal bagi orang-orang yang beradab adalah Nabi Saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

Berdasarkan itu maka *ta'dib* dalam arti pendidikan adalah mengacu dalam arti pendidikan pada dimensi akhlak. Sehubungan dengan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan bahwa kata *al-ta'dib* lebih mengacu pada aspek pendidikan moralitas atau adab, sementara kata *al-ta'lim* lebih mengacu pada intelektual (pengetahuan). Sedangkan kata *tarbiyah* lebih mengacu pada pengertian bimbingan, pemeliharaan, arahan, penjagaan, dan pembentukan kepribadian. Sehubungan dengan itu maka kata *tarbiyah* dalam pendidikan tampaknya menunjukkan arti yang lebih luas karena pengertiannya di samping bermakna ilmu pengetahuan, juga bermakna sebagai pembentukan adab, serta mencakup seluruh aspek lain, yakni pewarisan peradaban sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Fu'ad al-Ahwany bahwa pada dasarnya term *al-tarbiyah* mengandung pengertian pewarisan peradaban dari generasi ke generasi.